

Mengobati luka ulkus, termasuk ulcus diabetikum  
Iwan Darmansjah

Pengobatan ulkus di kulit karena trauma dan ulcus diabetikum perlu diobati dengan cara yang baru. Baru untuk banyak dokter di Indonesia, namun sebenarnya konsepnya sudah sejak 15 tahunan diterapkan dengan cara yang kelihatannya nihilistik, tetapi benar.

SEMUA ulkus, bernanah atau tidak, tidak memerlukan antibiotik atau povidon yodium, atau sofratulle, dsb. Konsepnya ialah bahwa luka ulkus, bila diberi segala obat – ada puluhan obat untuk itu di apotik – justru memperlambat epitelisasi. Juga menutup luka dengan segala jenis salep, termasuk sofratulle, mengganggu epitel tumbuh dengan baik. Mungkin teori ini belajar dari luka anjing atau kucing yg hanya dijilat oleh hewan, dan ternyata kesembuhannya cepat sekali.

Rupanya kuman hanya tumbuh karena kotor sebab terlalu banyak dipegang, dan dengan mudah bisa dicuci saja dengan NaCl solution 0.9%. Kita hanya perlu 'BERSIH', bukan steril, dengan menyemprot luka dengan semprit (jangan dipegang). Sesudah bersih, maka luka ditutup dengan kasa 'steril' tipis dan dibasahkan dengan larutan NaCl tsb. Biarkan kasa itu basah dan bila kering dibasahkan lagi dengan semprit. Setelah 3-4 jam kasa dibasahkan lagi supaya tidak lengket mengering, dan diangkat, dibiarkan kena udara bebas (tidak perlu khawatir infeksi kuman). Proses ini dilakukan 2-3 kali sehari, dan simsalabim setelah beberapa hari akan terlihat epitelisasi sedikit demi sedikit, mulai dari lingkaran luar. Granulasi ini jangan diganggu atau dilap dg kasa, karena epitel baru harus dibiarkan menutupi seluruh area ulkus. Ulkus diabetes akan juga cepat menutup, bila kadar gulanya terkontrol. Yang butuh penjelasan boleh datang ke praktek saya untuk diajarkan tindakannya, supaya dilanjutkan di rumah, BUKAN di RUMAH SAKIT.